

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan adalah sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penilaian kinerja keuangan yang didasari dari laporan keuangan sebagai berikut : untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan, untuk mengetahui tingkat leverage suatu perusahaan, untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, untuk mengetahui stabilitas suatu perusahaan (Prastowo, 2011: 5-6). Laporan keuangan digunakan menjadi salah satu penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, laporan keuangan menjadi tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan anggaran yang telah disusun dari awal terlaksana atau tidak.

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis laporan arus kas yang menggunakan rasio arus kas. Rasio arus kas dapat membantu mengevaluasi performa keuangan dalam hal kekuatan dan kelemahannya, manajemen keuangan, kebijakan investasi, efisiensi sumber-sumber kas, ketersediaan kas, tingkat likuiditas, data arus kas berguna dalam meramalkan kebangkrutan dan kesulitan keuangan. Sehingga dapat membantu dalam memperbaiki kinerjanya dalam pengelolaan dan pengendalian kas yang pada akhirnya dapat meningkatkan

efisiensi dan efektifitasnya. Pengembangan patokan untuk setiap rasio arus kas dalam suatu industri tertentu akan membantu rasio tersebut lebih berarti (Prastowo, 2011 :11-12)

Laporan arus kas menjadi bagian penting dalam laporan keuangan karena laporan arus kas yang berfungsi untuk mengetahui masuk dan keluarnya kas yang ada di suatu perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang, perusahaan benar-benar harus memiliki kas bukan memiliki laba bersih. Karena itu, bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu serta menjelaskan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan terhadap arus kas selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas disajikan untuk melengkapi kesenjangan informasi yang tidak termuat dalam informasi lain. Laporan arus kas memainkan peranan komplementer bagi neraca dan laporan laba rugi dalam penjabaran secara lengkap mengenai asset dan struktur keuangan (kewajiban dan ekuitas pemilik) perusahaan serta bagaimana

asset, kewajiban dan ekuitas tersebut berubah dalam periode tertentu. Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak pemodal dan kreditur.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama (Prastowo, 2011:118).

Pihak manajemen dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kebijakan deviden, kas yang berasal dari operasi dan kebijakan investasi dan pendanaan. Sementara pihak luar, seperti para investor dan kreditor dapat menggunakan laporan arus kas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden, kemampuan membayar hutang dengan kas operasi dan menentukan proporsi kas yang berasal dari operasi dibandingkan kas yang berasal dari sumber pendanaan (Prastowo, 2011:118).

Laporan arus kas yang digunakan dalam perbankan tidak jauh beda dengan laporan arus kas yang digunakan dalam perusahaan umum yaitu sesuai dengan PSAK 2 tentang laporan Arus Kas dan PSAK 31 di perbankan.

Pada dasarnya laporan arus kas yang ada pada bank syariah tidak jauh beda pada bank konvensional karena dasar yang di terapkan sama, hanya ada beberapa perbedaan saja yaitu terletak pada pembagian keuntungan apabila dalam bank konvensional menggunakan bunga, dan pada bank syariah menggunakan bagi hasil. Rasio-rasio yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan telah banyak

dilakukan oleh bank-bank syariah yang menggunakan rasio LDR, FDR, BOPO maupun CAR.

Analisis laporan keuangan pada bank syariah telah banyak di teliti sebelumnya tentang analisis laporan keuangan sebagai ukuran kinerja keuangan seperti yang diteliti oleh Fithri Muzahrifatul (2006) tentang analisis laporan arus kas sebagai salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan menunjukkan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dilakukan oleh perusahaan, adanya kenaikan dan penurunan yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan analisis rasio laporan arus kas tetapi tidak secara signifikan tergantung dengan adanya kenaikan laba yang ada pada perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriah Wahyuningtyas (2010), Zahra Sausan Siregar (2011), Gesita Harap (2011), Baiq Wahyuni Febriani (2008) yang menunjukkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan kas yang terjadi dengan menggunakan ukuran laporan arus kas dan diukur dengan rasio.

Pengaruh antara laporan arus kas terhadap laba, dalam laporan laba rugi yang terjadi pada perusahaan dimana setiap operasional yang semakin besar akan menghasilkan produk dan dari produk yang akan dijual tersebut akan menghasilkan laba. Selain itu dari laporan arus kas yang ada akan mengetahui seberapa besar arus kas bersih yang akan mengetahui berapa laba perusahaan yang didapat secara riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarti (2007) menganalisis kinerja keuangan Bank Mandiri Syariah menggunakan dengan Rasio CAR, ROA, LDR

dan BOPO tentang kesehatan bank. Muhammad Wahyudi (2005) dalam penelitiannya tentang perbandingan kinerja bank syariah dan bank konvensional juga menggunakan rasio CAR, LDR, BOPO dan ROA. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Agus Rifai (2012), Ingrid E. Turang (2012), Nuresya Meliyanti (2010) yang meneliti dengan menggunakan pendekatan income statemen. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sebagian besar menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Dan selain itu peneliti terdahulu untuk menganalisis bank syariah menggunakan Rasio CAR, LDR, ROA, BOPO dan FDR. Sedangkan untuk pengukuran analisis arus kas dalam bank syariah masih belum dilakukan di Indonesia. Selain hal itu hasil penelitian sebelumnya peneliti ingin menguji kembali analisis laporan arus kas dengan variabel aktivitas operasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas investasi pada bank syariah dan unit usaha syariah bank syariah di Indonesia tahun 2010 sampai 2012. Melihat latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH LAPORAN ARUS KAS TERHADAP LABA PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah ada diatas saya menarik masalah tentang kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di BI dilihat dari Laporan Arus kasnya, Apakah laporan Arus Kas sebagai ukuran kinerja keuangan berpengaruh terhadap laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menganalisis pengaruh laporan arus kas sebagai ukuran kinerja keuangan mempengaruhi laba.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Melalui penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai informasi tambahan kepada investor dalam berinvestasi pada Bank Syariah Indonesia.

2. Bagi perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan yang berkaitan dengan laporan arus kas.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Laporan Arus kas suatu perusahaan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Supaya pembahasan mengenai analisa laporan arus kas tidak meluas dan terfokus, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio arus kas. Obyek penelitian yang digunakan yaitu mengambil data selama tiga tahun terakhir dari dua puluh tujuh Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu dari tahun 2010 sampai 2012.

